

**Segmen Berita *Feature* pada Program Berita Jawa Tengah Hari Ini
di TVRI Stasiun Jawa Tengah**

Ana Ahyana, Nurul Hasfi
anaahyana48@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Television is a mass media which still becomes the most consumed media by the public. Various kinds of shows on television become daily consumption, including news. The news broadcasted must have high quality. It is not surprising that many television stations compete to make news programs with a wide variety of interesting, educative, entertaining and informative contents. One of them is Central Java Station TVRI, a national television station which also competes by conducting a rebranding program with the main goal targeting viewers from the millennial generation.

Central Java Station TVRI in carrying out the rebranding program, presents and augments high quality programs and shows without leaving any informative elements behind. One of the shows attracting audience's interest is feature news. The Journalism Field Work Team of the Communication Science Department, Universitas Diponegoro, presents a feature segment which will be broadcasted in Jawa Tengah Hari Ini news program. The feature news segment discusses several chosen themes following the majority of the audience taste, such as tourism, culinary, and also community (hobbies). There are 48 feature news segments which started to be aired from July 27, 2020 to November 2, 2020 with 3-5 minutes video duration. Related to the working process on this Field Work, the writer has done several job descriptions such as being a producer, a camera person, a reporter, a script writer, a voice over, and a video editor. The distribution of the job desk divided according to the theme of the coverage and writer has different tasks in each segment. During the working process on the feature news segment, there were several obstacles found by the writer and the team.

Through this feature news segment, the writer and the whole team hope to present an informative and educative broadcast for the audience namely a feature news segment, and to provide solace for them during the Covid-19 Pandemic. The broadcast presented by the Journalism Field Work Team of the Communication Science Department, Universitas Diponegoro, is also expected to be one of the contributions from communication science students for the media and local television industry.

Keywords: *Feature, Television, Journalism Field Work, Central Java Station TVRI, Jawa Tengah Hari Ini.*

ABSTRAK

Televisi merupakan media massa yang hingga saat ini masih menjadi media yang paling banyak dikonsumsi oleh khalayak. Berbagai macam tayangan di televisi menjadi konsumsi sehari-hari, tidak terkecuali berita. Berita yang ditayangkan tentunya harus berkualitas. Tidak mengherankan banyak stasiun televisi yang bersaing untuk membuat program berita acara dengan berbagai macam konten menarik, yang mendidik, menghibur dan informatif. Salah satunya adalah TVRI Stasiun Jawa Tengah, stasiun televisi nasional ini turut bersaing dengan melakukan program *rebranding* yang tujuan utamanya menyasar penonton dari generasi milenial.

TVRI Stasiun Jawa Tengah dalam melaksanakan program *rebranding*, mereka menyajikan dan memperbanyak program serta tayangan yang berkualitas tentunya tanpa meninggalkan unsur informatif. Salah satu tayangan yang diminati oleh kebanyakan khalayak adalah berita *feature*. Tim Karya Bidang Jurnalistik dari Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro menyajikan sebuah segmen *feature* yang ditayangkan dalam program berita acara Jawa Tengah Hari Ini. Segmen berita *feature* tersebut membahas mengenai beberapa tema yang dipilih mengikuti selera mayoritas khalayak, antara lain pariwisata, kuliner, dan juga komunitas (hobi). Segmen berita *feature* ini berjumlah sebanyak 48 segmen yang mulai ditayangkan pada 27 Juli 2020 hingga 2 November 2020 dengan durasi video 3-5 menit. Berkaitan dengan proses pengerjaan Karya Bidang ini, penulis telah memerankan beberapa *job desk* seperti produser, juru kamera, reporter, penulis naskah, pengisi suara, dan juga editor video. Pembagian *job desk* tersebut dibagi sesuai dengan tema peliputan dan di setiap segmen, penulis memiliki tugas yang berbeda-beda. Tentunya selama proses pengerjaan segmen berita *feature* berlangsung, terdapat beberapa kendala dan hambatan yang ditemui oleh penulis dan tim.

Melalui segmen berita *feature* ini, penulis dan segenap tim berharap dapat menghadirkan sebuah tayangan yaitu segmen berita *feature* yang informatif dan mendidik bagi khalayak, serta dapat memberikan hiburan tersendiri bagi mereka pada saat Pandemi Covid-19 berlangsung. Tayangan yang dihadirkan oleh tim Karya Bidang Jurnalistik Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu kontribusi dari mahasiswa ilmu komunikasi bagi media dan industri pertelevisian lokal.

Kata Kunci: *Feature*, Televisi, Karya Bidang Jurnalistik, TVRI Stasiun Jawa Tengah, Jawa Tengah Hari Ini.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

TVRI merupakan lembaga penyiaran publik yang mengudara di Indonesia dan memiliki pengaruh besar dalam memberikan informasi sejak 24 Agustus 1962. Sebagai televisi publik, LPP TVRI mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sumber Daya Manusia yang banyak didominasi oleh usia 40 sampai 50 tahun membuat TVRI kesulitan membangun program baru yang disukai oleh masyarakat. Keterbatasan dan sering bermasalahnya alat, seperti kamera yang belum memadai juga menjadi faktor TVRI tidak mampu bersaing dengan televisi swasta. Namun, di bulan Maret 2019 TVRI melakukan terobosan baru semenjak dipimpin oleh Helmy Yahya. Terobosan baru tersebut berupa *rebranding* dari segi penyiaran melalui multiplatform, regenerasi peralatan, peningkatan kualitas program, desain grafis dan *rebranding* logo. *Rebranding* adalah menciptakan nama baru, istilah, simbol, desain, atau suatu kombinasi dengan tujuan mengembangkan suatu pembaharuan

dalam pikiran masyarakat (Muzllec dan Lambkin, 2006: 805).

TVRI yang merupakan televisi nasional, memiliki jaringan yang luas dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan didukung adanya saluran televisi lokal di setiap wilayah Indonesia. TVRI Stasiun Jawa Tengah merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Provinsi Jawa Tengah. TVRI Stasiun Jawa Tengah didirikan pada tanggal 29 Mei 1996 dengan nama TVRI Semarang. Saat ini, TVRI Stasiun Jawa Tengah memiliki 14 pemancar yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah. Program Siaran TVRI Stasiun Jawa Tengah *me-relay* 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya menayangkan program khusus Provinsi Jawa Tengah dengan format acara berita, dialog, dan *variety show* yang disiarkan secara langsung (*live*) maupun tidak langsung (*tapping*). TVRI Stasiun Jawa Tengah saat ini mencoba menghadirkan program-program untuk menjangkau generasi milenial sebagai langkah setelah adanya *rebranding*. Usaha tersebut terlihat dari munculnya acara dengan konsep baru seperti *Tongsis*. Pembawa acara di TVRI Stasiun Jawa Tengah saat ini juga didominasi oleh presenter muda usia 20-40 tahun.

Pembaharuan TVRI Nasional membawa perubahan pada saluran lokal.

Pada 1 April 2019, TVRI Stasiun Jawa Tengah mengalami perubahan dari segi jam tayang dan juga konsep program acara mengikuti konsep *rebranding* yang diusung TVRI Nasional. Perubahan paling dasar terletak pada perubahan logo sesuai logo baru TVRI Nasional dan slot tayangan. Jam Tayang stasiun lokal yang awalnya pukul 14.00-18.00 WIB menjadi siaran slot pagi pukul 08.00-10.00 WIB dan siaran slot sore pukul 16.00-18.00 WIB. Dampak *rebranding* juga terjadi pada migrasi televisi analog menjadi digital. Dari segi program acara, perubahan terjadi pada desain grafis dan animasi yang digunakan sepanjang siaran. Program acara di TVRI Jawa Tengah mengalami perubahan mulai dari pembaharuan konsep tayangan dan penambahan program baru yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi milenial.

Peluang yang dimiliki TVRI Stasiun Jawa Tengah untuk menjangkau milenial perlu diiringi dengan program dengan konsep yang segar dan inovatif. Program berita yang ditawarkan oleh TVRI Stasiun Jawa Tengah belum maksimal dalam mengelola program dengan konsep yang menghibur namun tetap edukatif dan informatif. Terbukti dengan belum terpeenuhnya slot berita *feature* pada program berita Jawa Tengah Hari Ini. Acara berita ini memiliki konsep puncak dan lembah atau "*Peaks and Valleys*" dalam

penyusunan *rundown*-nya. Susunan berita yang disiarkan dimulai dari berita yang paling penting atau kuat, disusul dengan berita yang kurang kuat (Morissan, 2010: 23). Program berita di TVRI Stasiun Jawa Tengah idealnya menayangkan berita berat (*hard news*) kemudian diakhiri dengan berita ringan (*soft news*) berbentuk *feature* di akhir segmen. Sayangnya, keterbatasan sumber daya manusia membuat TVRI Stasiun Jawa Tengah belum mampu memenuhi format tersebut, sebagian besar berita yang ditayangkan di program berita TVRI Stasiun Jawa Tengah adalah berita terkini yang berbentuk *hard news*. Padahal, berdasarkan hasil survei, sebanyak 27,1% masyarakat milenial Jawa Tengah menyukai tayangan *feature*.

Berangkat dari semangat *rebranding* TVRI Stasiun Jawa Tengah untuk menjangkau masyarakat milenial dan hasil survei ketertarikan masyarakat usia milenial terhadap segmen *feature* dalam acara berita, tim karya bidang ini menghadirkan segmen dalam acara berita TVRI Stasiun Jawa Tengah yakni Jawa Tengah Hari Ini sebagai tayangan *feature* dengan topik seputar kuliner, pariwisata dan hobi yang tengah menjadi tren di kalangan masyarakat dengan dikemas secara menarik serta mengedukasi. Kemunculan *feature* yang berisi konten terkini merupakan angin segar untuk menjangkau kalangan masyarakat yang

lebih luas, khususnya pada usia milenial yang dinamis dan gemar mengikuti tren.

Rumusan Masalah

TVRI Stasiun Jawa Tengah merupakan salah satu televisi lokal milik TVRI yang berperan menyiarkan informasi, hiburan, serta edukasi kepada masyarakat di wilayah Jawa Tengah. Munculnya rebranding pada TVRI menuntut setiap stasiun lokal mampu melakukan pembaharuan dalam konsep serta kualitas tayangan sesuai dengan perkembangan zaman untuk menjangkau masyarakat lebih luas khususnya generasi milenial usia (19-35 tahun). Jalannya *rebranding* harus diikuti dengan inovasi tayangan sesuai dengan selera masyarakat saat ini. Misalnya saja pada program berita, masyarakat usia milenial menggemari tayangan berita *feature* dengan durasi pendek dan disertai dengan reporter yang ikut turun ke lapangan. Sayangnya, TVRI Stasiun Jawa Tengah belum mampu mengolah segmen berita *feature* secara maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang ini mengakomodasi tujuan *rebranding* TVRI Jawa Tengah dengan menghadirkan segmen *feature* dengan mengangkat topik seputar wisata, kuliner, dan hobi yang tengah digemari masyarakat milenial di Jawa Tengah. Segmen *feature* tersebut ditayangkan pada program Jawa

Tengah Hari Ini di TVRI Stasiun Jawa Tengah. Dengan adanya program *feature* yang menyajikan kualitas tayangan informatif, menarik, dan edukatif diharapkan dapat meningkatkan mutu tayangan TVRI Stasiun Jawa Tengah sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan ketertarikan generasi milenial di Jawa Tengah untuk menyaksikan program di TVRI Stasiun Jawa Tengah.

Tujuan

Program ini memiliki tujuan untuk menjangkau generasi milenial sesuai dengan jalannya *rebranding* TVRI Jawa Tengah dan bertujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat melalui *feature* yang membahas topik yang sedang populer khususnya seputar pariwisata, kuliner, dan hobi.

Tinjauan Pustaka

Feature

Program berita yang menampilkan berita-berita ringan misalnya informasi mengenai tempat makan yang enak atau tempat liburan yang menarik, berita semacam ini disebut *feature*. Dengan demikian, *feature* adalah berita ringan namun menarik dalam artian lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Pada dasarnya berita-berita semacam ini dapat dikatakan sebagai *soft*

news karena tidak terlalu terikat waktu penayangan, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi bagian dari program berita maka *feature* masuk dalam kategori *hard news* (Morissan, 2008: 25).

Pada dasarnya *feature* adalah cerita atau kerangka khas yang berpijak pada fakta dan data diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau kerangka khas, karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lampang pada berita langsung (*straight news*). Wolsey dan Campbell dalam *Exploring Journalism* (1957) memasukkan *feature* dalam segi hiburan (*entertainment*). *Feature* bagaikan asinan dalam sajian makanan, bukan merupakan kalori utama tetapi menimbulkan selera makan dan penyedap sehingga menjadi bagian yang cukup penting. *Feature* jelas bukan merupakan menu utama di media massa. Menu utama media adalah berita (*hard news*) yang berpacu pada kaidah piramida terbalik dan 5W+1H serta disajikan sebagai laporan yang sifatnya formal. Penulisan *feature* tidak tunduk pada kaidah piramida terbalik dan 5W+1H. Namun, walaupun demikian karya *feature* harus mengandung semua unsur 5W+1H. Perbedaan *feature* dan berita langsung terletak pada cara penyampaiannya dimana *feature* disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya

kreatif dan informal (Sumadiria, 2008: 150-151).

Kerangka Konsep

Kerangka Segmen

- a. Sebagai bagian dari program berita, segmen ini menggunakan latar di luar studio sesuai dengan lokasi liputan lapangan yang berbeda setiap segmennya.
- b. Segmen ini dibawakan oleh reporter yang terjun langsung ke lapangan untuk mengeksplorasi suatu tempat demi mendapatkan informasi dan pengalaman yang diolah menjadi berita.
- c. Segmen ini juga berisi *soundbite* dari narasumber terkait dan juga untuk menguatkan informasi dalam berita. Selain itu juga terdapat video pendapat atau perspektif masyarakat (*vox populi*).
- d. Menggunakan bahasa sesuai dengan KBBI yang dibawakan dengan santai namun tetap formal.
- e. Video yang ditayangkan umumnya berupa gambar dengan tipe pengambilan *still* (diam) untuk memberikan gambaran situasi sebenarnya kepada masyarakat. Namun, pada beberapa objek dan situasi, pergerakan kamera seperti *tilt*, *panning*, dan *zoom* dapat digunakan apabila dibutuhkan.

Format dan Sajian Durasi

Karya bidang mahasiswa ini berkontribusi dalam penyedia konten berformat *feature* pada program acara yang dibawah oleh Bidang Berita di TVRI Stasiun Jawa Tengah yaitu Jawa Tengah Hari Ini yang tayang setiap hari pukul 16.00-17.00 WIB. *Feature* tersebut berdurasi 3-5 menit dengan total 48 segmen yang ditayangkan selama 15 Minggu. Segmen program ini memberikan informasi dengan jenis *feature*. Adanya konten *feature* merupakan upaya *rebranding* TVRI Stasiun Jawa Tengah untuk menjangkau semua kalangan di masyarakat khususnya generasi milenial. Segmen pada program ini dikemas secara ringan, menarik dan informatif dengan pembahasan mengenai pariwisata, kuliner, dan juga hobi (komunitas).

Segmentasi

a. Segmentasi Demografis

Jenis Kelamin : Laki-laki
dan Perempuan

Umur : 19-35
tahun

Status Ekonomi Sosial: B-C

Pendidikan : SMA
sampai Sarjana

b. Segmentasi Geografis

Khalayak yang berada di wilayah
Jawa Tengah dan terjangkau oleh

jaringan TVRI Stasiun Jawa
Tengah.

Pembagian Kerja

a. Produser

Produser berasal dari kata produce, artinya yang memproduksi. Bila dikaitkan dengan dunia pertelevisian berarti orang yang memproduksi program acara. Jadi, produser adalah awak redaksi yang merancang, mengolah, dan memproduksi program acara (Harahap, 2018: 17).

Produser bertanggung jawab terhadap suatu program berita. Produser akan memutuskan berita-berita apa saja yang akan disiarkan dalam program beritanya, berapa lama durasi suatu berita dapat disiarkan, format berita apa yang digunakan. Produser juga harus menyusun bagaimana urutan beritanya (Morissan, 2008: 44).

b. Reporter

Reporter adalah awak redaksi yang bertugas mencari, mengumpulkan dan melaporkan berita. Profesionalisme reporter diukur dari keterampilan (*skill*), pengetahuan, dan etikanya. Keterampilan yang harus dimiliki reporter antara lain menyangkut keterampilan meliput, wawancara,

dan menulis berita. Pengetahuan reporter adalah menyangkut penguasaan objek liputan (*beat*). Dalam menjalankan tugas, reporter harus memegang teguh Kode Etik Jurnalistik serta harus kreatif dalam mengolah peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai jurnalistik (Harahap, 2018: 13 & 14).

c. Juru Kamera

Juru kamera (*camera person*) bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang juru kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika ia mengambil gambar. Ia harus memastikan bahwa gambar yang diambilnya sudah tajam (fokus), komposisi gambar (*framing*) yang sudah tepat, pengaturan level atau tingkat suara sudah sesuai, warna gambar yang sesuai dengan aslinya (natural) dan juru kamera mendapatkan gambar (*Shot*) yang terbaik (Morissan, 2008: 93).

Juru kamera adalah awak redaksi yang bertugas mengambil gambar sesuai yang tengah dicari dan dikumpulkan reporter juru kamera harus mengambil gambar sesuai keinginan dan kebutuhan reporter dengan inisiatif dan berbagai kreatifitas lainnya yang tidak

melenceng dengan kebutuhan reporter. Juru kamera harus memiliki pengetahuan jurnalistik sebab gambar yang diambilnya mesti memiliki nilai berita (Harahap, 2018: 15 & 16).

d. Penulis Naskah

Menulis naskah berita pada dasarnya adalah proses merangkum dan memilih sejumlah fakta terpenting yang akan membantu reporter atau penulis naskah (*writer*) untuk mengungkapkan atau menceritakan suatu peristiwa.

e. Pengisi Suara

Naskah berita hanya sebagian dari berita televisi sedangkan lainnya adalah gambar. Berita di televisi berbentuk *audio visual* dengan format video. Sebelum masuk ke tahap *editing* hal yang harus dilakukan adalah merekam *voice over* reporter atau merekam suara saat membaca naskah berita, istilah ini dikenal dengan pengisi suara (*dubbing*) (Morissan 2008: 208)

f. Penyunting Video

Informasi yang diperoleh dari lapangan perlu diolah kembali oleh *video editor*. Teknologi mengedit gambar dan suara telah berkembang dengan sangat pesat belakangan ini. *Video editing* adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkai

(menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti (Morissan, 2008: 217).

Editing adalah pekerjaan memilih gambar (*Shot*) dan menyesuaikan gambar itu dengan gambar berikutnya sehingga menjadi suatu sekuen yang memiliki cerita yang logis dan saling berkaitan. Rangkaian gambar harus disusun sedemikian rupa sehingga penonton dapat menyaksikan perjalanan gambar (*visual journey*) yang menarik dan tidak membosankan (Morissan, 2008: 221 & 222).

PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja

a. Produser

Dalam produksi sebuah program acara di televisi, seorang produser memiliki peran yang sangat penting karena tanggung jawabnya yang meliputi semua proses antara lain perancangan, pengolahan, bahkan pada saat produksi acara berlangsung (Harahap, 2018: 17). Tidak heran sebagai seorang produser, dalam pengerjaan Karya Bidang ini penulis harus dapat memastikan berita *feature* yang diproduksi dapat melalui semua proses dengan baik. Sebelum proses penayangan segmen berita *feature*

ini dilakukan, penulis sebagai seorang produser harus membuat perencanaan tema yang diangkat. Bahkan penulis harus memutuskan juga berapa lama durasinya, dan format berita apa yang digunakan kedepannya (Morissan, 2008: 44).

Untuk menunjang proses perencanaan segmen berita *feature* tersebut, penulis harus mencari informasi mengenai tema yang diangkat dengan melakukan survei langsung ke lokasi atau bahkan melalui platform seperti internet dan media sosial. Survei dilakukan untuk memperluas informasi yang belum diketahui sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan apakah tema yang diangkat memang layak untuk diambil atau tidak. Selain memperluas informasi mengenai suatu tema, dengan dilakukannya survei secara langsung ke lokasi yang bersangkutan dengan tema dapat membantu produser untuk menyusun *shot list* apa saja yang dibuat. *Shot list* tersebut yang membantu juru kamera untuk mengerjakan tugasnya sebagai pengambil gambar saat proses peliputan berlangsung.

Produser memiliki peran untuk membagi kru di dalam produksi

segmen berita *feature* ini. Biasanya produser membagikan kru sesuai survei dilaksanakan. Kemudian dipilih siapa saja yang bertugas menjadi reporter, juru kamera, penulis naskah, *voice over*, dan editor. Saat proses peliputan berlangsung, produser berkewajiban untuk mengawasi jalannya peliputan. Produser berkoordinasi dengan reporter dan juga juru kamera untuk membuat proses peliputan berjalan dengan lancar. Setelah proses peliputan selesai, tugas produser adalah berkoordinasi dengan penulis naskah, *voice over*, dan editor sampai tercipta sebuah video berita *feature* yang siap untuk ditayangkan di televisi.

b. Reporter

Seperti yang kita tahu, reporter memiliki peran utama untuk mencari sebuah berita dari laporan pandangan mata yang berisikan fakta dan informasi yang ditemukan di lapangan. Saat mencari atau meliput suatu berita, reporter dituntut untuk menjadi terampil dalam menggali informasi dari narasumber karena dengan banyaknya informasi yang diperoleh tentu membuat isi berita menjadi semakin kaya. Reporter

juga dituntut untuk bisa melaporkan peristiwa yang sedang diliput di hadapan kamera secara langsung atau *stand up* (Morissan, 2008: 58). *Stand up* ini diperlukan oleh reporter untuk memberikan kesimpulan atau ulasan mengenai suatu peristiwa. Dalam proses pengerjaannya, reporter harus bekerjasama dengan juru kamera untuk menghasilkan gambar yang berkualitas.

Secara umum, selain mencari atau meliput suatu berita, reporter juga yang menuliskan berita untuk kemudian disiarkannya kepada publik. Namun dalam Karya Bidang ini, tugas reporter hanya sampai pada penyusunan berita saja. Untuk penyiaran berita, selanjutnya dilakukan oleh pihak redaksi Jawa Tengah Hari Ini.

c. Juru Kamera

Juru kamera memiliki peran yang sama pentingnya dengan reporter saat proses peliputan berita berlangsung. Mengingat juru kamera selalu dituntut untuk menghasilkan gambar yang tajam, komposisi gambar sudah tepat, pengaturan tingkat yang sesuai, warna gambar natural dan *shot* yang didapatkan berkualitas (Morissan, 1990: 94). Saat proses peliputan

berita berlangsung, juru kamera bekerja di bawah arahan produser dan bekerjasama dengan reporter untuk menghasilkan gambar-gambar yang memiliki kualitas yang layak pakai sebagai sebuah potongan video. Biasanya, juru kamera perpedoman pada *shot list* yang telah dibuat oleh produser sebelumnya. Namun dalam praktiknya langsung di lapangan, juru kamera bisa mengembangkan *shot list* tersebut untuk menghasilkan gambar yang lebih baik.

d. Penulis Naskah

Penulis naskah merupakan seseorang yang bertugas untuk membuat narasi berita sesuai dengan informasi yang dikumpulkan dari peliputan dan wawancara yang telah dilakukan. Secara umum, penulis naskah merupakan *job desk* yang dilakukan oleh reporter, namun dalam Karya Bidang ini, pembagian kerja sebagai penulis naskah tidak selalu berdasarkan posisinya sebagai reporter tetapi bisa terlepas dari posisi tersebut. Maka dari itu, jika penulis naskah tidak merangkap kerja sebagai seorang reporter, dia harus berkoordinasi dengan reporter dalam proses pembuatan naskah

agar isinya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam artian, penulis naskah dan reporter merupakan pembagian kerja yang terpisah dan bisa dilakukan oleh kru yang berbeda. Penulis naskah dan reporter memiliki tugasnya masing-masing dalam setiap peliputan berita yang dilaksanakan oleh tim Karya Bidang, namun diperlukan koordinasi di antara keduanya untuk menciptakan sebuah narasi yang mumpuni dengan informasi yang mencakup 5W+1H dan sesuai dengan karakter penulisan berita *feature* yaitu menggunakan bahasa yang lugas, santai, namun mudah dipahami.

e. Pengisi Suara

Voice over atau pengisi suara memiliki peran penting dalam proses pengolahan berita, karena dengan adanya audio hasil dari rekaman *voice over*, pesan atau informasi yang terdapat di dalam sebuah berita *feature* dapat tersampaikan kepada publik tidak hanya dalam format video namun juga format audio. Seorang *voice over* memiliki tugas untuk melakukan perekaman suara dari narasi berita yang telah dibuat oleh penulis naskah untuk mendapatkan audio file dengan format MP3 atau

WAV (Morissan, 2008: 208). Dalam prosesnya, seorang *voice over* tidak lepas dari kegiatan *check & re-check* naskah berita *feature* yang telah dibuat oleh penulis naskah. *Voice over* harus membaca terlebih dahulu naskah yang telah dibuat sebelumnya untuk memastikan apakah ada kesalahan kata atau kalimat. Pengecekan ini juga berfungsi untuk memastikan apakah ada pengucapan maupun penggalan yang kurang pas atau kurang nyaman untuk dilafalkan dari naskah tersebut. Setelah kegiatan tersebut selesai, hal selanjutnya yang dilakukan adalah perekaman suara. Proses ini dibantu dengan alat perekam atau *voice recorder*. Jika proses perekaman lancar, *voice over* bisa langsung mengedit hasil rekaman dengan menggunakan sebuah aplikasi editing bernama Adobe Audition Pro untuk mendapatkan format MP3 atau WAV.

f. **Penyunting Video**

Penyunting video atau editor memiliki tugas untuk menyunting potongan-potongan video yang telah dikumpulkan oleh juru kamera. Kegiatan tersebut dinamakan dengan *video editing* atau kegiatan memotong dan

menyusun potongan-potongan video agar menjadi sebuah kesatuan gambar berita yang utuh sesuai dengan narasi berita dan dapat dimengerti oleh publik (Morissan, 2008: 217). Dalam melaksanakan kegiatan editing, seorang editor harus menyesuaikan potongan-potongan video tersebut dengan narasi berita dan juga *voice over* yang telah direkam oleh pengisi suara. Untuk menunjang kegiatan tersebut, editor memerlukan sebuah aplikasi berbasis *video editing* yaitu Adobe Premiere Pro. Tentunya dibutuhkan keterampilan dan kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi tersebut untuk menghasilkan *output* video berita *feature* yang memuaskan dan layak tayang.

PENUTUP

Saat ini televisi masih menjadi media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Berbagai macam jenis tayangan menjadi konsumsi sehari-hari. Namun, televisi sebagai media terbesar seharusnya memberikan tayangan yang layak dan informatif, tidak terkecuali berita. Oleh karena itu, segmen berita *feature* ini hadir untuk memberikan sebuah kontribusi nyata bagi masyarakat akan sebuah tayangan yang layak yaitu segmen

berita *feature* dengan konten yang informatif, edukatif, namun tetap menghibur.

Segmen berita *feature* ini merupakan sebuah tugas akhir dengan kerjasama TVRI Stasiun Jawa Tengah, khususnya tim redaksi Jawa Tengah Hari Ini. Dengan mengusung tema kuliner, pariwisata, dan komunitas (hobi), tim karya bidang dapat membuat sejumlah 48 segmen dengan durasi 3-5 menit yang ditayangkan selama 12 minggu. Berbeda dengan tayangan berita khas TVRI Stasiun Jawa Tengah, segmen berita *feature* ini dikemas dengan gaya baru untuk memikat lebih banyak penonton dari kalangan anak muda.

Perencanaan selalu dilakukan di setiap produksi segmen berita *feature*, namun dalam praktiknya selalu ada kendala-kendala yang datang untuk menghambat jalannya produksi. Terlepas dari semua kendala tersebut, koordinasi dan juga kerjasama dilakukan dengan cukup baik untuk menemukan solusi atas kendala-kendala yang ditemui, sehingga dapat terselesaikan sejumlah 48 segmen berita *feature* yang ditayangkan di program berita acara Jawa Tengah Hari Ini setiap hari pukul 16.00-17.00 WIB.

Kesimpulan

- Karya bidang ini merupakan sebuah segmen berita dengan berita *feature* sebagai fokus utamanya.

- Segmen berita *feature* ini merupakan bagian dari program berita acara Jawa Tengah Hari Ini yang tayang di TVRI Stasiun Jawa Tengah dengan mengangkat *feature* bertemakan pariwisata, kuliner, dan komunitas (hobi) di seputar daerah Jawa Tengah.
- Segmen berita *feature* ini tayang di Jawa Tengah Hari Ini setiap hari pukul 16.00-17.00 WIB.
- Pada pembagian *job desk* untuk produksi segmen berita *feature* ini, setiap kru memiliki tugas yang berbeda-beda pada setiap segmen. Ada yang bertugas menjadi produser, reporter, juru kamera, penulis naskah, *voice over*, dan editor.

Saran

- Perlunya untuk melakukan riset yang mendalam untuk setiap *job desk* yang dilaksanakan selama segmen berita *feature* berlangsung.
- Perlunya untuk melakukan persiapan yang lebih matang pada setiap produksi segmen berita *feature*.
- Membangun koordinasi dan komunikasi yang lebih baik dengan kru, narasumber, dan pihak redaksi

Jawa Tengah Hari Ini agar dapat terhindar dari miskomunikasi.

- Melakukan pembagian waktu dengan efektif agar produksi segmen berita *feature* bisa sesuai dengan perencanaan awal.
- Meningkatkan kemampuan dan penguasaan teknik pengambilan gambar agar *footage* yang dihasilkan bisa lebih variatif.
- Meningkatkan efisiensi waktu dalam pengerjaan naskah maupun *video editing*.
- Memperbaiki intonasi dan juga tempo pembacaan narasi naskah saat melakukan perekaman *voice over*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Hasfi, Nurul & Bayu Widagdo. (2013). *Produksi Berita Televisi*. Semarang: CV. Majuno
- Harahap, Arifin S. (2018). *Manajemen Pemberitaan & Jurnalistik TV*. Jakarta: Indeks
- Latief, Rusman & Yasiatie Utud. (2015). *Siaran Televisi Non Drama*. Jakarta: Kencana
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV Non Drama*. Jakarta: Gramedia
- Mc Quail, Dennis. (1994). *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Mc Quail, Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa Edisi Ke-6*. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Morissan. (2010). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana
- Oramahi, Hasan Asy'ari. (2015). *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rolnicki, Tom E. (2008). *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scolastic journalism)*. Jakarta: Kencana
- Simarmata, Solvator. (2014). *Media dan Politik, Sikap Pers terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. (2009). *"Analisis Teks Media: Suatu Pengantar analisis wacana, analisis semiotika, dan analisis framing"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sulistyanyingtyas,
- Tri, Susanto, Dicky R. Munaf. (2015). *Sinergitas Paradigma Lintas Sektor di Bidang Keamanan dan Keselamatan Laut*. Jakarta: Gramedia

Sumadiria, AS. Haris. (2008). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: CV. Simbiosis Rekatama Media

Sumber dari Jurnal:

Ardiyanti, Handrini. (2011). *Konsep dan Regulasi TV Lokal dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal*. Jurnal DPR. 2(2): 323

Muzellec, Laurent, Lambkin, Marry (2006). Corporate Rebranding: destroying, transferring, or creating brand equity? European Journal of Marketing Volume 40

Sumber dari Internet:

Anggraini. (2020). *Manfaat Pemeliharaan Hewan Bagi Kesehatan Mental*. <https://www.msn.com/id-id/kesehatan/medis/memeliharaan-hewan-bantu-jaga-kesehatan-mental-kok-bisa/ar-BB13pq4M> diakses pada tanggal 9 Oktober 2020 pukul 18.40 WIB.

Bachdar, Saviq. (2018). *Jangan Heran, 97% Generasi Z Masih Menonton Televisi*. <https://marketeers.com/jangan-heran-97-generasi-z-masih-menonton-televisi/> diakses pada 5 Desember 2019 pukul 21.05 WIB.

Delloite Indonesia Perspectives. (2019). *Generasi Milenial dalam Industri 4.0*. <https://www2.deloitte.com/content/dam/Delloite/id/Documents/about-deloitte/id-about-dip-edition-1-chapter-2-id-sep2019.pdf> diakses pada 11 Juni 2019, pukul 20.18 WIB.

Nielsen Global Media. (2017). *Tren Baru di Kalangan Pengguna Internet Indonesia* <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA/> diakses pada 5 Oktober 2019, pukul 19.30 WIB.

Nugroho, Ryan Bayu. (2018). *Melihat Kembali Peran Televisi yang Mulai Tergantikan*. <https://www.kompasiana.com/ryanbay/5b17c544bde5754eb47bbd54/melihat-kembali-peran-televisi-yang-mulai-tergantikan?page=1> diakses pada tanggal 5 Desember 2019, pukul 20.46 WIB.

Rahayu. (2019). *Riset Milenial Masih Menonton TVRI, Ini Alasan Mereka*. <https://almi.or.id/2019/11/06/riset-milenial-masih-menonton-tvri-ini-alasan-mereka/> diakses pada 5 Desember 2019 pukul 21.15 WIB.

Ratnasari. (2017). Tempat Wisata Instagrammable. <https://tirto.id/kenapa-memilih-tempat-wisata-begitu-penting-bagi-milenial-clEo> Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020 pukul 18.40 WIB.

Yusufsangdes. (2019). *Rebranding dan Makna Logo Baru TVRI*.
<https://www.sangdes.com/2019/04/rebranding-dan-makna-logo-baru-tvri.html> diakses pada 7 Oktober 2019, pukul 22.00 WIB.